



Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan

Erwinda Rahim Tanjung^{1*}, Meyniar Albina²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatra, Indonesia

erwindarahimtanjung@gmail.com^{1*}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara

Korespondensi penulis: erwindarahimtanjung@gmail.com^{*}

Abstract. *Descriptive research in the field of education is a study that aims to provide a detailed description of various problems in the world of education, both from technical and non-technical aspects. The main objective of this study is to examine the basic principles of descriptive research in the field of education. The method used is a qualitative approach with a literature study design, where researchers examine various relevant sources such as books, scientific journals, research reports, and other references related to the topic. The findings of this study indicate that descriptive research plays an important role in describing the real conditions that occur in the world of education. This approach allows researchers to recognize, describe, and analyze various elements that influence the process and outcomes of education. Information generated from descriptive research can be used by educators, policy makers, and other related parties in developing educational strategies that are more targeted and in accordance with the needs of students.*

Keywords: Descriptive Research; Education; Research

Abstrak. Penelitian deskriptif dalam ranah pendidikan merupakan suatu studi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai berbagai persoalan yang terdapat dalam dunia pendidikan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah prinsip-prinsip dasar dalam penelitian deskriptif di bidang pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, di mana peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian deskriptif memainkan peran penting dalam menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengenali, mendeskripsikan, serta menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi proses maupun hasil pendidikan. Informasi yang dihasilkan dari penelitian deskriptif dapat digunakan oleh para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan; Penelitian Deskriptif; Penelitian

1. LATAR BELAKANG

Penelitian memiliki berbagai tujuan, di antaranya untuk menjelajahi (exploration), menggambarkan (description), dan menjelaskan (explanation) suatu fenomena. Salah satu jenis penelitian yang sering digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi dasar dari berbagai peristiwa, serta merumuskan teori yang mampu menggambarkan hubungan antarperistiwa. Penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk menjelaskan asosiasi, memperkirakan atau memproyeksikan gejala-gejala yang mungkin terjadi di masa depan, dan bahkan sebagai dasar untuk pengambilan tindakan dalam mengendalikan peristiwa. Jenis penelitian ini menyajikan gambaran terperinci mengenai suatu situasi tertentu, lingkungan sosial, atau hubungan antar unsur sosial, guna memperoleh

pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian dalam kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih difokuskan pada penyajian gambaran faktual mengenai variabel, gejala, atau kondisi sebagaimana adanya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa semua penelitian deskriptif sepenuhnya bebas dari penggunaan hipotesis. Beberapa studi deskriptif memang menyertakan hipotesis, bukan untuk diuji secara statistik, tetapi lebih sebagai sarana eksploratif dalam menemukan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dikaji, melalui pendekatan ilmiah (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sejalan dengan itu, Lewis (2015) juga menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian deskriptif bukanlah menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan deskripsi apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Meskipun terkadang ada upaya untuk menguji dugaan dalam penelitian deskriptif, hal tersebut bukanlah praktik yang umum (Lewis, 2015).

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya, karena secara khusus berfokus pada penelitian deskriptif dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya membahas tipe penelitian deskriptif secara umum tanpa mengarahkan perhatian pada bidang tertentu. Oleh sebab itu, studi ini dianggap penting untuk mengisi kekosongan yang masih ada dalam literatur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru mengenai prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah penelitian deskriptif dalam dunia pendidikan. Selain itu, hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi positif bagi peneliti lain, khususnya yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana kaidah-kaidah penulisan dalam penelitian deskriptif di bidang pendidikan? Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai tipe penelitian deskriptif dalam konteks pendidikan secara lebih mendalam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) sebagai desain utamanya. Literature review merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lainnya (Melingkupinya, 2024). Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk menyajikan informasi secara mendalam melalui pengumpulan data sebanyak mungkin yang dapat memperkuat bukti terhadap informasi yang

dibutuhkan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Data yang dikumpulkan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk dibandingkan dengan hasil dari penelitian lain yang relevan. Sumber referensi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai platform seperti Google Scholar, iPusnas, dan ResearchGate. Data yang diperoleh selanjutnya akan disintesis. Proses sintesis data merupakan upaya menyatukan fakta, informasi, serta gagasan utama yang dikemukakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sintesis dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan merangkum, mengkaji secara kritis, dan menyimpulkan data berdasarkan kebutuhan informasi yang telah ditentukan (Ainu Ningrum, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Tujuan Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan

Menurut Adiputra (dalam Putri, 2025), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menguraikan hasil yang diperoleh dari subjek penelitian, namun tidak ditujukan untuk menarik implikasi yang bersifat lebih luas (Putri et al., n.d.). Fokus utama dari penelitian deskriptif adalah pada upaya pemecahan masalah-masalah aktual. Sementara itu, menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian ini mencakup pengkajian terhadap bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif telah menghasilkan berbagai temuan penting, seperti cara guru mengajar di kelas, metode belajar siswa atau mahasiswa, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Penelitian deskriptif dalam konteks pendidikan lebih diarahkan pada penyelesaian masalah-masalah praktis dibandingkan dengan tujuan pengembangan teori atau ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya terkait dengan kurikulum, penelitian deskriptif memegang peran penting karena bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran, serta implementasi kurikulum di berbagai jenjang, jenis, dan satuan pendidikan. Peneliti berupaya merekam peristiwa atau situasi yang menjadi fokus perhatian secara apa adanya, tanpa rekayasa. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini hanya berlaku pada konteks dan waktu tertentu, sehingga belum tentu relevan jika diterapkan di masa mendatang. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian deskriptif tidak selalu membutuhkan hipotesis. Selain itu, penelitian ini tidak memerlukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, karena fenomena yang diamati telah berlangsung secara alami, dan tugas peneliti hanyalah

menggambarkannya. Penelitian ini dapat melibatkan satu atau lebih variabel, bahkan juga dapat menjelaskan hubungan antar beberapa variabel.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, dengan menampilkan fakta serta karakteristik dari objek atau subjek penelitian secara akurat. Dalam beberapa waktu terakhir, metode penelitian deskriptif semakin banyak digunakan oleh para peneliti, yang umumnya disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, hasil pengamatan empiris menunjukkan bahwa sebagian besar laporan penelitian disusun dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode ini dinilai sangat bermanfaat untuk menggali beragam permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun perilaku manusia.

Menurut Mohammad Ali dalam bukunya *Strategi Penelitian Pendidikan* (1993), penelitian deskriptif dilakukan dengan beragam tujuan yang menghasilkan berbagai macam temuan. Setiap tujuan akan menentukan pilihan metode yang digunakan, dan masing-masing metode tersebut menuntut teknik pengumpulan data yang sesuai. Secara umum, terdapat tiga tujuan utama dari pelaksanaan penelitian deskriptif, yaitu:

1. Mengkaji variabel-variabel bebas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian,
2. Melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus tunggal,
3. Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel dalam fenomena yang dikaji.

Kriteria Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (dalam Amrizal, 2019), metode penelitian deskriptif memiliki dua kriteria utama, yakni kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum mencakup beberapa aspek penting, yaitu: rumusan masalah harus relevan, aktual, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas agar dapat diteliti dengan mendalam. Tujuan penelitian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, bukan bersifat umum agar fokus penelitian terjaga. Data yang digunakan dalam penelitian harus berupa fakta yang terpercaya, bukan hanya opini semata. Standar yang dijadikan acuan perbandingan wajib memiliki validitas yang kuat. Penelitian juga harus menyertakan deskripsi yang jelas mengenai tempat dan waktu pelaksanaan. Hasil penelitian perlu dijabarkan secara rinci, baik dalam proses pengumpulan data, analisis, maupun dalam studi kepustakaan yang relevan. Selain itu, penarikan kesimpulan secara logis harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan kerangka teori yang digunakan.

Sementara itu, kriteria khusus dalam penelitian deskriptif meliputi beberapa hal berikut: prinsip-prinsip dan data yang digunakan dinyatakan dalam bentuk nilai (value). Fakta maupun prinsip yang menjadi fokus penelitian berkaitan dengan masalah status atau kondisi yang ada.

Selain itu, sifat penelitian deskriptif yang bersifat *ex post facto* mengharuskan peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tidak diperbolehkan melakukan pengaturan atau manipulasi variabel, melainkan hanya menggambarkan variabel sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

Menurut Budiarto (dalam Pertiwi, 2020), penelitian deskriptif memiliki beberapa ciri utama, yaitu: pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel utama dari subjek studi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, kondisi sosial ekonomi, dan variabel lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penelitian deskriptif tidak memerlukan kelompok kontrol sebagai pembanding karena fokusnya adalah memberikan gambaran mengenai fenomena tertentu. Ketiga, hubungan sebab-akibat yang ditemukan bersifat perkiraan yang didasarkan pada tabel silang yang disajikan. Keempat, hasil penelitian disajikan sesuai data yang diperoleh tanpa analisis mendalam, biasanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dan grafik. Perhitungan statistik yang digunakan terbatas pada persentase, proporsi, rata-rata, rasio, simpangan baku, dan ukuran statistik lain yang sesuai dengan skala data. Kelima, penelitian deskriptif sering digunakan sebagai penelitian pendahuluan dan dapat dipadukan dengan berbagai jenis penelitian lainnya, misalnya untuk menentukan kriteria subjek studi. Terakhir, pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu atau periode tertentu, di mana setiap subjek hanya diamati sekali selama penelitian berlangsung.

Macam-Macam Penelitian Deskriptif

Berikut beberapa macam penelitian deskriptif yang biasa dilakukan oleh para peneliti:

1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (dalam Hasanah, 2018), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek dalam situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan bertugas menggambarkan keadaan secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada (Hasanah et al., 2018). Lebih lanjut, Sukmadinata (dalam Nabila, 2025) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar aktivitas yang terjadi (Nabila, n.d.).

2. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang berupaya menampilkan hasil pengumpulan data dalam bentuk kuantitatif secara apa adanya, tanpa melakukan penghitungan statistik yang mengaitkan data dengan perlakuan atau variabel lain. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan kejadian nyata yang dapat diamati, diwawancara, diobservasi, atau didokumentasikan.

3. Metode Penelitian Deskriptif Analisis (Analitik)

Metode penelitian deskriptif analitik adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, dimana data tersebut mengandung makna penting dan memiliki pengaruh signifikan terhadap inti penelitian. Metode ini bertujuan untuk menyajikan hubungan yang esensial antara peneliti dengan partisipan, baik objek maupun subjek penelitian secara langsung. Selain itu, metode ini juga berupaya melakukan analisis mendalam terhadap subjek penelitian guna memperoleh data yang lebih komprehensif.

4. Metode Penelitian Deskriptif Verifikatif

Metode verifikatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori dengan melakukan pengujian atau pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan. Secara sederhana, metode ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Proses pengujian hipotesis biasanya melibatkan perhitungan statistik untuk mengevaluasi kesesuaian variabel dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada dasarnya, penelitian verifikatif merupakan upaya pembuktian melalui deskripsi data yang diperoleh sebagai bentuk verifikasi ulang terhadap teori atau hipotesis tersebut

5. Metode Penelitian Deskriptif Korelasional

Metode penelitian deskriptif korelasional adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hubungan antar variabel sesuai kondisi sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Metode ini berfokus pada penghubungan satu unsur atau elemen dengan unsur lainnya untuk menemukan pola atau bentuk baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Hubungan Subjek, Data dan Teknik Analisis Data dalam Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif termasuk dalam paradigma positivisme atau postpositivisme, yang berarti data yang dikumpulkan berupa angka hasil pengukuran. Hasil dari penelitian deskriptif merupakan pengetahuan yang valid dan diperoleh dari fakta empiris, tanpa melibatkan aspek

metafisika. Data dikumpulkan dari subjek yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah menentukan besarnya sampel yang diperlukan agar masalah penelitian dapat terjawab dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan formula yang tepat dalam menentukan ukuran sampel untuk penelitian deskriptif. Setelah ukuran sampel ditetapkan, langkah berikutnya adalah memilih sampel secara tepat sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui kuesioner dengan jumlah sampel yang cukup besar, baik kuesioner dengan jawaban tertutup, terbuka, maupun kombinasi keduanya.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian deskriptif, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan secara sistematis. Pertama, masalah yang berkaitan dengan variabel penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian; jika masalah menghubungkan variabel, maka hipotesis juga digunakan. Selanjutnya, ditentukan jenis data yang dibutuhkan, apakah kuantitatif atau kualitatif. Prosedur pengumpulan data dipilih dengan menggunakan instrumen seperti tes, wawancara, observasi, angket, atau sosiometri, serta menentukan sumber data atau sampel penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang mencakup penyusunan, penjelasan, dan analisis, yang disesuaikan dengan jenis data tersebut. Untuk data kuantitatif, analisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi pemeriksaan, klasifikasi, tabulasi, perhitungan frekuensi, serta penggunaan teknik statistik seperti persentase, rata-rata, standar deviasi, atau korelasi. Data hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan diinterpretasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Terakhir, kesimpulan ditarik dengan menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian, serta mensintesis semua hasil dalam sebuah kesimpulan yang merangkum keseluruhan permasalahan yang diteliti.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Deskriptif

Menurut Nazir (1988), metode penelitian deskriptif memiliki beberapa kelebihan, antara lain sulit untuk mengontrol salah satu faktor yang ingin diteliti hubungannya dengan sebab-akibat, karena pengendalian variabel dapat mengganggu munculnya fenomena secara alami dan interaksi yang terjadi secara normal. Selain itu, penggunaan laboratorium dalam penelitian ini juga seringkali tidak memungkinkan karena berbagai alasan. Di sisi lain, metode ini memiliki kelemahan, yaitu sifat *ex post facto* dari penelitian komparatif yang membuat

peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel bebas. Selanjutnya, sulit untuk memastikan faktor-faktor penyebab hubungan kausal yang sedang diteliti, serta sulit mengidentifikasi interaksi antara faktor-faktor tunggal yang menyebabkan atau menjadi akibat dari suatu fenomena.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan memegang peranan penting dalam memberikan gambaran yang rinci mengenai berbagai fenomena yang terjadi di dunia pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengenali, menjelaskan, dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi proses serta hasil pendidikan. Temuan dari penelitian deskriptif sangat bermanfaat bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pendidikan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun tujuan utama penelitian deskriptif bukan untuk menemukan hubungan sebab-akibat, metode ini tetap memberikan kontribusi besar dalam memperluas wawasan tentang berbagai aspek pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif perlu terus didorong demi meningkatkan mutu pendidikan melalui pengumpulan data yang sistematis dan valid.

DAFTAR REFERENSI

Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>

Ali, H. M. (1993). Strategi penelitian pendidikan. Penerbit Angkasa.

Amrizal, D. (2019). Metode penelitian sosial bagi administrasi publik. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1).

Lewis, S. (2015). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. *Health Promotion Practice*, 16(4), 473–475. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>

Melingkupinya, Y. (2024). Esensi pendidikan inspiratif. 6(2). (Catatan: Lengkapi nama jurnal jika tersedia.)

Nabila, S. L. (n.d.). Analisis kemampuan matematis: Representasi matematis peserta didik kelas XI SMA Pertiwi 2 Padang. (Catatan: Lengkapi informasi publikasi seperti penerbit atau jurnal, jika ada.)

Pertiwi, E. D., Khabibah, S., & Budiarto, M. T. (2020). Komunikasi matematika dalam pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.151>

Putri, G. A., Nadya, D. E., Arijati, D. G., & Dawi, M. (n.d.). Mengamati permasalahan dalam mengimplementasikan nilai Pancasila sila kedua pada siswa tingkat sekolah menengah atas. (Catatan: Tambahkan keterangan sumber atau publikasi jika tersedia.)

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubadiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>